

PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk PERIODE 2012-2023

Adinda Rizki Oktari¹, Sairin²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ Dindaoktafiani17@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01517@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the influence of Cash Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin on Earning Per Share at PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the period 2012 - 2023. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. The population in this research is the financial report of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. The method used in this research is multiple regression analysis, classical assumption tests which include normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests and autocorrelation tests. Significant tests include the t statistical test and the f statistical test, as well as coefficient of determination. The data was processed and analyzed using the SPSS version 26 program. The results of this research show that the Partial Cash ratio has a significant negative effect on Earning Per Share, with a significant value of 0.005. Partially, Debt to Equity Ratio has a significant effect on Earning Per Share, with a significant value of 0.004. Partially, Net Profit Margin has a significant effect on Earning Per Share, with a significant value of 0.024. Simultaneously Cash Ratio, Debt to Equity Ratio and Net Profit Margin have a significant effect on Earning Per Share.

Keywords : Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin terhadap Earning Per Share pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2012-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian signifikan meliputi uji statistik t dan uji statistik f, serta koefisien determinasi. Data diolah dan dianalisa dengan menggunakan program spss versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Cash ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Earning Per Share, dengan nilai signifikan sebesar 0,005. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share, dengan nilai signifikan sebesar 0,004. Secara Parsial Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share, dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Secara simultan Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share.

Kata kunci : Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share.

1. PENDAHULUAN

Pergerakan perekonomian adalah parameter keberhasilan negara yaitu pengembangan pada sektor usaha. Sektor usaha dapat menjadi roda dalam pergerakan perekonomian di suatu negara. Di Indonesia memiliki beberapa sektor usaha, salah satu Perusahaan food and beverage yang tingkat peminatnya sangat tinggi. Sektor food and beverage mendapatkan peluang dan manfaat yang besar bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba demi kemakmuran pemegang saham dan perusahaan itu sendiri, karena dalam kesehari-harian masyarakat sangat membutuhkan makanan dan minuman yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan bertambah banyaknya perusahaan food and beverage dan perusahaan kecil, menengah, dan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua perusahaan di dunia bersaing untuk meningkatkan pendapatan baik di dalam negeri maupun di dalam perusahaan itu sendiri. Mirip dengan perusahaan makanan dan minuman, banyak juga perusahaan baru di industri yang sama. Ketika persaingan semakin ketat, perusahaan harus mampu bersaing dengan berbagai cara agar dapat bertahan. Dilihat dari daya saing perusahaan, pembiayaan yang dimiliki perusahaan sendiri merupakan faktor yang penting, karena pembiayaan diperlukan untuk membangun perusahaan dan menjamin kelangsungannya (Widyawati, 2022).

Direktur Jendral industri Agro Kementerian Perindustrian mengatakan bahwa perkiraan perusahaan sub sector food and beverage akan terus menjadi sektor terpenting untuk mendorong produksi serta pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini tercermin dari kontribusi industri pengilangan nonmigas dan produk domestik bruto (PDB) yang konsisten dan signifikan. Dirjen Perindustrian Pertanian menyatakan perusahaan sub sector food and beverage tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan I tahun 2022. Dalam perhitungan perdagangan internasional, realisasi ekspor makanan dan minuman triwulan I tahun 2022 sebesar 10,92 miliar dolar. (termasuk minyak sawit) dan neraca perdagangan positif dibandingkan makanan dan minuman sebesar \$3,92 miliar pada periode yang sama. Dari sisi investasi, hingga triwulan I tahun 2022, realisasi investasi sektor pangan sebesar Rp19,17 triliun yang terdiri dari PMDN Rp9,34

triliun dan PMA USD 684,98 juta. Kondisi ini meningkatkan persaingan sehingga para pemimpin bisnis berlomba mencari investor untuk berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman. (Kementerian Perindustrian, 2022)

Sebagai industry yang tidak pernah berhenti, makanan dan minuman mempunyai nilai pasar gabungan yang cukup besar. Pada tahun 2021 saja, nilai pasar gabungan bisnis makanan dan minuman adalah \$435,3 miliar. Tahun ini, pendapatan global akan tumbuh dari \$506,3 miliar menjadi \$856,9 miliar pada tahun 2025. Perubahan tidak hanya terjadi pada sisi nilai pasar, namun juga pada sisi pembelian. Tahun 2020 telah terjadi perubahan besar dalam belanja online. Pembelian makanan secara online meningkat sebesar 51,6% dan pembelian minuman sebesar 39,3%. (bolehdicoba.com, 2023)

Di Indonesia sendiri, perkembangan industri makanan dan minuman nampaknya tidak pernah melambat dan justru semakin berkembang. Bahkan pada masa Covid-19, perusahaan sub sector food and beverage mengalami pertumbuhan. Pada triwulan II tahun 2021, pertumbuhan sebesar 2,95%. Pada tahun 2022, periode yang sama naik menjadi 3,68 persen. Bahkan, pangsa industri makanan dan minuman terhadap PDB triwulan II tahun 2022 merupakan yang tertinggi dibandingkan produk industri lainnya, yaitu sebesar 38,38%. Industri makanan dan minuman Indonesia juga tercatat sebagai salah satu sektor yang mampu pulih dengan cepat dari dampak Covid-19. (bolehdicoba.com, 2022)

Dengan jumlah penduduk sebesar 275,7 juta jiwa atau terbesar keempat di dunia, pertumbuhan kelas menengah yang signifikan, dan tren pengeluaran per kapita yang terus meningkat, industri food and beverage di Indonesia terus menjadi salah satu sektor bisnis terkuat di dunia. Pada tahun 2019, rata-rata pengeluaran bulanan per kapita di Indonesia untuk makanan dan minuman adalah Rp 572.551 (atau sekitar US\$41,96 berdasarkan nilai tukar tahun 2019). Setahun kemudian, meskipun ada dampak COVID-19, jumlahnya meningkat menjadi Rp 603.236. Pada tahun 2021, rata-rata pengeluaran per orang terus meningkat hingga Rp 622.845. Pola ini berlanjut hingga akhir tahun 2022, dengan rata-rata pengeluaran per kapita masyarakat Indonesia sebesar Rp 665.757, meskipun tingkat inflasi

sangat tinggi akibat pecahnya perang Rusia-Ukraina dan kenaikan suku bunga Bank Sentral AS, pengeluaran bulanan masyarakat Indonesia tidak mengalami penurunan yang signifikan. (sumber. business-indonesia.org, 2023)

Untuk beradaptasi dengan lanskap rantai pasokan global yang bergerak cepat, Kementerian Perindustrian terus mendorong penerapan konsep industri 4.0 perusahaan sub sector food and beverage. Hingga Juli 2023, Kementerian telah memberikan pelatihan pengembangan kompetensi kepada 300 sumber daya manusia dan 200 dunia usaha di industri ini. Pada akhir tahun ini, Kementerian bermaksud untuk memungkinkan setidaknya 80 pemilik bisnis makanan dan minuman menerima sertifikat kompetensi untuk mempercepat transisi ke Industri 4.0— sesuai dengan Peta Jalan Making Indonesia 4.0 yang dicanangkan pemerintah. Pada tahun 2024, Kementerian berencana memiliki 400 pelaku industri makanan dan minuman yang siap mengevaluasi sendiri kesiapan usahanya untuk masuk dalam Indeks Kesiapan Industri 4.0 Indonesia (INDI 4.0). Sebagai insentif, sekitar 20 perusahaan yang berhasil mengadopsi praktik terbaik Industri 4.0 akan diberikan penghargaan INDI 4.0, sementara sembilan perusahaan yang berprestasi akan diberikan penghargaan mercusuar nasional Industri 4.0.

Meskipun terdapat optimisme terhadap industri makanan dan minuman pada tahun 2023 dan 2024, sektor ini tidak kebal terhadap ketidakpastian global. Geopolitik global, permasalahan karbon, penggundulan hutan, dan dampak perubahan iklim dapat menimbulkan kesulitan pada sektor ini, seperti kenaikan biaya bahan baku, logistik, dan energi. Oleh karena itu, ke depan, pemerintah Indonesia tidak hanya harus memperhatikan bagaimana industri makanan dan minuman dapat menerapkan konsep industri 4.0, tetapi juga bagaimana sektor ini dapat bertahan di tengah tantangan masa depan. (sumber. business-indonesia.org, 2023) Pada tahun 2021, terdapat 33 perusahaan sub sector food and beverage yang akan mencatatkan sahamnya di pasar modal Indonesia, dibandingkan pada tahun 2017 yang hanya berjumlah 18 perusahaan. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengaku optimistis di tengah lesunya perekonomian global akibat Covid-19. Industri makanan dan minuman

memainkan peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Pasalnya, industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor industri manufaktur terpenting yang selama ini memberikan kontribusi terhadap pencapaian nilai investasi dan ekspor. Berdasarkan data, pangsa industri makanan dan minuman terhadap PDB industri sebesar 36,4% pada kuartal I tahun 2020. Sementara pertumbuhan sektor industri ini sebesar 3,9%. Sedangkan pada semester I tahun 2020, industri yang memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor adalah industri makanan dan minuman yang menyumbang USD 13,73 miliar atau sekitar Rp 203,36 triliun. (www.pikiran-rakyat.com, 2022).

Bisnis roti di negara Indonesia pertumbuhannya terus dan terus menunjukkan perkembangannya yang lebih signifikan, baik skala usaha kecil, menengah (toko roti), maupun usaha besar (produksi massal). Sari Roti adalah salah satu pemain utama dalam industri bakery dengan produk andalannya Sari Roti. Namun, seiring dengan ketatnya persaingan industri roti, Sari Roti Tantangannya terletak pada menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan daya saing produk

Pelanggan merupakan aset berharga yang menentukan keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, Mengamankan dan mempertahankan basis pelanggan setia merupakan tujuan terpenting untuk PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. Di tengah semakin ketatnya persaingan di sektor roti, perusahaan harus berbenah diri, terutama dalam hal kualitas pelayanan terhadap pelanggan. Kualitas layanan yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam memenuhi atau bahkan melebihi harapan konsumen, pada akhirnya meningkatkan loyalitas dan daya saing perusahaan.

Perusahaan perlu memberikan kepuasan kepada customer dengan memberikan tawaran product kualitas lebih baik, harga yang lebih murah, Pengiriman produk yang dipercepat dan layanan yang ditingkatkan dibandingkan pesaing. Hal ini akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Pada Tahun 2010 tgl 28 Juni, Perseroan telah menyelesaikan Initial Public Offering (IPO) dan membuat sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan terus berkembang pesat dalam bisnis rotinya, yang mendorong pembangunan pabrik baru di berbagai tempat.”

Pada tahun 2011, perseroan mendirikan tiga pabrik sekaligus di Semarang (Jawa Tengah), Medan (Sumatera Utara) dan Cikarang (Jawa Barat). Selain itu, perusahaan juga membangun dua pabrik tambahan di Makassar (Sulawesi Selatan) dan Palembang (Sumatera Selatan). Perusahaan berhasil memperoleh sertifikat HACCP pada tahun 2006, yang menunjukkan komitmennya terhadap keamanan pangan. Sertifikasi ini menunjukkan bahwa setiap produk Sari Roti menerapkan prinsip 3H (Halal, Sehat, Higienis) secara konsisten.

Pertumbuhan usaha makanan di Indonesia mendorong setiap perusahaan untuk bersaing demi memajukan bisnis mereka. Tujuan utama setiap perusahaan adalah memperoleh dan meningkatkan laba setiap tahunnya. Laba ini tercermin dalam laporan keuangan, yang menyajikan informasi relevan bagi para pemangku kepentingan. Rasio keuangan dapat menggambarkan pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun dan menginformasikan proses pengambilan keputusan setiap tahunnya. Analisis rasio keuangan sangat penting untuk menilai kondisi perusahaan, membantu pengguna dalam memeriksa apakah bisnis berkembang atau menurun selama periode tertentu.

Rasio pasar mencakup beberapa metrik yang menghubungkan nilai buku per saham, pendapatan, dan harga saham. Earning Per Share adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut Kasmir (2017:207) "Earning per share atau disebut rasio laba per lembar saham merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham". Pemberian keuntungan atau laba bersih kepada pemegang saham atas lembar saham yang dimiliki dengan begitu semakin tinggi nilai Earning Per Share maka akan semakin tinggi laba yang akan diterima oleh pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan permintaan-permintaan investor akan saham yang

Cash ratio adalah Rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan untuk menutupi utang jangka pendek dengan operasi lancar yang lebih likuid; Rasio ini hanya mencakup aset lancar jangka pendek yang dianggap paling mudah direalisasikan. Untuk menilai solvabilitas dapat dilakukan perbandingan antar bagian neraca,

seperti membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar atau kewajiban lancar.

Manajemen perlu secara rutin mengawasi rasio kas perusahaan untuk memastikan bahwa semua kegiatan operasional berjalan lancar. Jika perusahaan tidak memiliki aset likuid yang cukup, mereka tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cepat. Ini karena kas adalah aset utama dengan tingkat likuiditas yang tinggi, hal ini dapat mengancam keberlanjutan perusahaan dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Sebuah perusahaan tidak hanya dianggap sehat Selain berdasarkan nilai penjualan atau kualitas sumber daya manusia, penilaian juga dapat dilakukan dari perspektif keuangan internal, termasuk mengukur rasio utang terhadap modal yang dikenal sebagai Rasio solvabilitas atau leverage, juga dikenal sebagai DER, menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas, yang menunjukkan seberapa besar bagian dari aset yang digunakan untuk menjamin hutang. Tingkat solvabilitas, yang terdiri dari faktor-faktor seperti total aktiva, kewajiban, dan ekuitas, menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan menjamin aset yang dimilikinya (Kasmir, 2019:159).

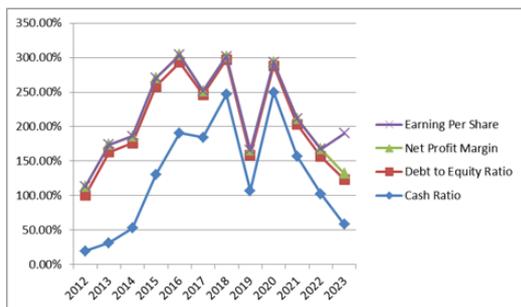
Digunakan untuk menilai seberapa besar modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang perusahaan, Debt to Equity Ratio adalah rasio leverage yang lebih tinggi bagi kreditor, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung, sehingga semakin merugikan bagi mereka

Margin laba bersih adalah rasio yang menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan pada tingkat penjualan tertentu Sinurat dan Agustina, (2023:15). Menurut Sinaga et al. (2022:20), Dengan NPM yang tinggi, Pendapatan operasional dapat menghasilkan laba bersih yang signifikan bagi perusahaan. Perhitungan NPM menggambarkan laba atau laba bersih per rupiah penjualan. Variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap variabel EPS. Jika NPM meningkat, berarti laba yang diperoleh per penjualan juga akan lebih besar. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Sriyono dan Andi Setiyo Budi (2018) yang menemukan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh terhadap EPS.

Tabel 1.1
 Perkembangan Cash Ratio, Debt to equity Ratio, dan Net Profit Margin Earning Per Share
 PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk.
 Periode 2013-2022

Tahun	Cash ratio (X1)	Debt to Equity Ratio (X2)	Net Profit Margin (X3)	Earning Per Share (Y)
2012	19.4%	80.8%	12.5%	147,33 %
2013	31.6%	131.5%	10.5%	31,22 %
2014	52.9%	123.2%	10.0%	37,26 %
2015	130.1%	127.7%	12.4%	53,45 %
2016	190.6%	102.4%	11.1%	55,27 %
2017	184.5%	61.7%	5.4%	21,88 %
2018	246.4%	50.6%	4.6%	20,56 %
2019	107.1%	51.4%	7.1%	38,23 %
2020	249.9%	37.9%	5.2%	27,25 %
2021	157.1%	46.1%	8.6%	45,84 %
2022	102.5%	54.0%	11.0%	69,87 %
2023	80.4%	64.8%	8.7%	53,88 %

Sumber : data yang diolah



Gambar 1.1
 Cash Ratio, Debt to Equity Ratio & Earning Per Share PT Nippon Indosari
 Corpindo Tbk Periode 2012-2023

Berdasarkan data di atas Cash ratio mengalami peningkatan signifikan dari 19.4% pada tahun 2012 hingga mencapai puncaknya sebesar 249.9% pada tahun 2020, sebelum akhirnya menurun menjadi 80.4% pada tahun 2023. Debt to Equity Ratio mencapai nilai tertingginya sebesar 131.5% pada tahun 2013 dan menurun ke titik terendah sebesar 37.9% pada tahun 2020, sebelum kembali meningkat menjadi 64.8% pada tahun 2023. Net Profit Margin menunjukkan penurunan dari 12.5% pada tahun 2012 ke titik terendahnya sebesar 4.6% pada tahun 2018, kemudian meningkat lagi menjadi 11.0% pada tahun 2022. Earning Per Share mengalami peningkatan tertinggi dari 147,33 % pada tahun 2012, sebelum sedikit menurun menjadi 27,66 % pada tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Affandi et al., (2019:18) Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dkk (2020:7) bahwa DER berpengaruh positif terhadap Earning Per Share.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Tandiono, Cheria et al (2019) Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Vol 4, No.2, Mei 2019 Pengaruh Debt

Total Asset Ratio, Cash ratio (CR), Earning Per Share, dan Asset Growth terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total Asset Debt Ratio diterima negatif dan signifikan terhadap Dividend Payment Ratio. Rasio kas negatif dan signifikan terhadap rasio pembayaran dividen. Earnings Per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payment Ratio. dan Asset Growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Payment Dividend Ratio.

Putra, Gema A., and Aminar S. Dewi (2019)

Pengaruh Cash ratio, Time Interest Earned dan Return on Asset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. "OSF Preprints. April 9. doi:10.31219/osf.io/7hse3 Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Cash ratio dan Return on Asset terhadap kebijakan Dividen. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015

Dheri Febriyani Lestari (2022) Jurnal ekonomi dan keuangan publik Vol.9, No.1, Juni 2022 :1-11 Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price To Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 – 2014

Gayatri Aisyah Ardinindya Journal of Applied Islamic Economics and Finance Vol. 2, No. 3, June 2022, pp. 491 – 501 Pengaruh CR, DAR dan ROA terhadap Earning Per Share Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia. Hasil penelitian ini Current Ratio (CR) mempunyai efek yang positif tidak nyata terhadap Earning Per Share secara individual Debt to Asset Ratio (DAR terhadap Earning Per Share (EPS)) secara parsial berefek positif dan tidak signifikan 3. Return On Asset (ROA) secara individual mempunyai efek positif dan nyata terhadap Earning Per Share (EPS), 4. Variabel independen CR, DAR, dan ROA

terhadap EPS secara simultan berpengaruh positif dan signifikan.

Muhammad Subhan Nurul Umam Edi Wijayanto Mochammad Abdul Kodir keunis Majalah Ilmiah – ISSN No 2302-9315 Vol. 7 No 2 Thn VII Juli 2019 Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Net Profit Margin (Npm), Dan Firm Size Terhadap Earning Per Share (Eps) Hasil analisis regresi linier berganda model panel menunjukkan bahwa (1) Current Ratio terhadap Earning Per Share tidak signifikan (2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap earnings per share tidak signifikan (3) Pengaruh Net Profit Margin terhadap earnings per share adalah signifikan (4) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap earnings per share.

Joseph Aldo, Juan Barus Gultom Joseph Aldo & Eso Hernawan Prosiding: Ekonomi dan Bisnis, 2022, 2 (2), pp-pp Dampak Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Keuangan terhadap EPS Perusahaan Telekomunikasi yang Terdapat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap EPS, CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. per Berbagi. Laba per saham secara signifikan dipengaruhi secara substansial oleh variabel ROE, CR, dan DER pada saat yang bersamaan.

M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A. (2018) Jurnal, Vol.4 No.2 ISSN 2407-1072 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Secara parsial variabel CR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, DAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan DER dan TATO yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Sucipto (2019) Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Cash ratio terhadap Profitabilitas pada PT. Indocement Tunggal Prakasa Tbk Periode 2008-2017 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) dan Cash ratio secara bersama-sama Profitabilitas (ROE)

Tri Wartono (2018) Vol.6 No. 2 (2018) ISSN 2339-0689 Pengaruh Current Ratio, dan Debt to

Equity Ratio Terhadap Return on Asset (Studi Pada PT Astra Internasional, Tbk.) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Asset

3. METODE PENELITIAN

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120).

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2015:5.29).

b. Analisis Regresi Linier

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

c. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2018:286) korelasi parsial digunakan untuk analisis atau pengujian hipotesis apabila peneliti bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel independen dengan dependen, dimana salah

satu variabel independennya dikendalikan (dibuat tetap). Perhitungan korelasi parsial dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut

$$R_{yx_1.x_2} = \frac{ryx_1 - ryx_2 \cdot rx_1x_2}{\sqrt{1 - r^2x_1x_2} \sqrt{1 - r^2yx_2}}$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (a) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas

signifikansi > 0.05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Ratio	12	.19	2.50	1.2936	.77986
DER	12	.38	1.32	.7767	.34472
NPM	12	.24	6.59	2.2388	1.94867
EPS	12	.06	5.47	1.2559	1.73145
Valid N (listwise)	12				

Tabel 4.5 menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian.

1. Rasio Uang memiliki rata-rata 1.2936 dengan standar deviasi sebesar 0.77986. Nilai tertinggi adalah 2.50 dan nilai terendah adalah 0.19.
2. Rasio hutang terhadap ekuitas memiliki rata-rata sebesar 0,7767 dengan standar deviasi sebesar 0,33472. Nilai tertinggi adalah 1,32 dan nilai terendah adalah 0,38, masing-masing.
3. Margin keuntungan bersih rata-ratanya adalah 2,2388, dengan standar deviasi 1.94867. Nilai tertinggi adalah 6,59 dan nilai terendah adalah 0,24.
4. Pendapatan Per Share rata-rata 1.2559, dengan standar deviasi 1.73145. Nilai tertinggi adalah 5.47, dan nilai terendah adalah 0.06

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi penting untuk menentukan apakah data yang digunakan dalam mode regresi sesuai dengan ketentuan. Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini

1) Uji Normalitas

Tabel 4.6
 Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66854504
Most Extreme Differences	Absolute	.192
	Positive	.192
	Negative	-.124
Test Statistic		.192
Asymp. Sig. (2-tailed)		200 ^{c,d}

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan pengujian di atas, diperoleh nilai signifikansinya dengan Kolmogorov-Smirnov Test adalah $\alpha = 0,200$ dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $0,05$. Dengan demikian maka menunjukkan asumsi distribusi persamaan pada uji ini adalah normal

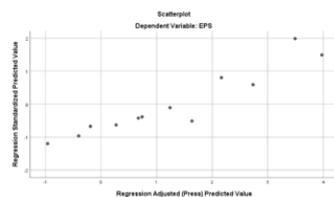
2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
 Multikoloneritas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-0.710	1.118	-0.635	0.543
	Cash ratio	-2.904	0.746	-3.892	0.005
	DER	4.423	1.089	4.062	0.004
	NPM	1.021	0.369	2.767	0.024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa angka Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10 antara lain adalah Cash ratio $6.060 < 10$ Total Debt to Equity Ratio (X2) $2.523 < 10$ dan Net Profit Margin $9.257 < 10$, serta nilai tolerance Cash ratio $0.165 < 0,10$ dan Debt to Equity Ratio (X2) $0.396 < 0,10$ dan Net Profit Margin $0.108 < 0.10$, sehingga terbebas dari gejala multikolinearitas

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Gambar 4.8
 Grafik Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas, gambar scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak,

tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu, serta menunjukkan bahwa titik-titik tersebar dengan baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.851	.795	1.331

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pada nilai Dw sebesar 1.331 2. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi

c. Uji Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 4.9
 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-0.710	1.118	-0.635	0.543
	Cash ratio	-2.904	0.746	-3.892	0.005
	DER	4.423	1.089	4.062	0.004
	NPM	1.021	0.369	2.767	0.024

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.710 - 2.904X_1 + 4.423X_2 + 1.021X_3 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah:

- Konstanta sebesar -0.710 menyatakan bahwa jika variabel Cash ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin dalam keadaan konstan (tetap) atau dalam keadaan nol (tidak berputar), maka tingkat Earning per share adalah sebesar -0.710
- Koefisien regresi Cash ratio sebesar -0.2904 bahwa bernilai negatif, menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan cash ratio, maka akan menurun Earning Per Share sebesar -0.2904 satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
- Koefisien regresi Total Debt to Equity Ratio sebesar 4.423 menyatakan bahwa bernilai positif, setiap kenaikan 1 satuan Debt to Equity Ratio, maka akan meningkat Earning Per Share sebesar 4.423 satu satuan, dengan

asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

- d. Koefisien regresi Total Net Profit Margin sebesar 1.021 menyatakan bahwa bernilai positif, setiap kenaikan 1 satuan Net Profit Margin, maka akan meningkat Earning Per Share sebesar 1.021 satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

d. Uji Hipotesis

Tabel 4.10
 Uji Parsial (t)

Coefficients					
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
		B			
1	(Constant)	-0.710	1.118	-0.635	0.543
	Cash ratio	-2.904	0.746	-3.892	0.005
	DER	4.423	1.089	4.062	0.004
	NPM	1.021	0.369	2.767	0.024

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Pengaruh Cash ratio terhadap Earning Per Share

- 1) thitung sebesar $-3.892 < t_{tabel}$ sebesar 2.30600 dan signifikan sebesar $0.005 < 0,05$ Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel Cash ratio secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap Earning Per Share sehingga H_01 ditolak dan H_{a1} diterima
- 2) Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Earning Per Share thitung sebesar $4.062 > t_{tabel}$ sebesar 2.30600 dan signifikan $0.004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share sehingga H_02 ditolak dan H_{a2} diterima.
- 3) Pengaruh Net Profit Margin terhadap Earning Per Share thitung sebesar $2.767 > t_{tabel}$ sebesar 2.30600 dan signifikan $0.024 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share sehingga H_03 ditolak dan H_{a3} diterima.

Tabel 4.11
 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.061	3	9.354	15.220	.001 ^a
	Residual	4.916	8	0.615		
	Total	32.977	11			

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 15.220 sedangkan Ftabel sebesar 4.07 sehingga Fhitung $15.220 > Ftabel$ 4.07 dan signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu $0.001 < 0,05$ maka dapat dikatakan H_04 ditolak dan H_{a4} diterima dan sehingga dalam penelitian ini cash ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

e. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
 Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.922 ^a	0.851	0.795	1.331

Sumber : Hasil olah data SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa angka Adjusted R Square adalah 0.795 atau 79.5% artinya variabel Cash ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin dalam mempengaruhi variabel Earning Per Share sebesar 79.5% dan sisanya 20.5%.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Secara parsial Cash ratio berpengaruh negative signifikan terhadap Earning Per Share pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
- b. Secara parsial Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
- c. Net Profit Margin secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
- d. secara simultan Cash Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin berpengaruh

signifikan terhadap Earning Per Share pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- [2] Hantono. (2017). Konsep Analisa Laporan Keuangan & SPSS. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA.
- [3] Harjito, A., & Martono. (2018). Manajemen Keuangan (2nd Ed). Yogyakarta: Ekonisia)
- [4] Harahap, S.S. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [5] Harahap, M. R. (2018). Elektroforesis: Analisis Elektronika Terhadap Biokimia Genetika. Circuit: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, 2(1), 21–26.
- [6] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Edition. Jakarta: Grasindo.
- [7] Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. Malang: Cetakan Pertama. UB Press. Malang.
- [8] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [9] M. Manullang (2018:2). Dasar-Dasar Manajemen, Edisi Revisi, Setakan Tujuh. Jakarta: Ghalia Indonesia
- [10] Murhadi, Werner R. 2019. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat
- [11] Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [12] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [13] Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Eri Susan 1. Jurnal Manajemen Pendidikan, 2, 952–962.
- [14] Sukamulja, Sukmawati. (2021). Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, Dan Aplikasi Melakukan Investasi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- [15] Adnyana, I.M. (2020). Manajemen Investasi Dan Portfolio. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), ed., Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- [16] Anggara, I. W. G. W. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2020). Pengaruh Laba Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 21(1), 781–786.
- [17] Affandi, F., Sunarko, B., & Yunanto, A. (2019). The Impact Of Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Receivables Turnover, Net Profit Margin, Return On Equity, And Institutional Ownership To Dividend Payout Ratio. Journal Of Research In Management, 1(4), 1–11.
- [18] Ardianti, R. N., & Suryanto, W. (2024). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Asset Rasio Terhadap Net Profit Margin Pada Bank BRI Syariah Indonesia Periode 2012-2022. JURIHUM: Jurnal Inovasi dan Humaniora, 1(5), 754-763.
- [19] Angrainy, R., Fitri, L., & Wulandari, V., (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet Fe Pada Saat Menstruasi Pengan Anemia. Jurnalendurance, 4(2), Pp.343-349
- [20] Arief, B., & R, D. S. (2012). Pengaruh Cash ratio, Debt To Total Assets Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Otomotif UNDIP.
- [21] Anisa F., & A. Rakhmanita. (2023). Pengaruh Cr, Dar Dan Npm Terhadap Eps Pada Pt Unilever Indonesia Tbk Periode 2018-2022 Moneter: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Volume 10 No. 2 Oktober 2023
- [22] Caroline W. Tantianty & Lia U. (2023) Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pt Bni. Tbkjurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 11 No. 1, 2023 Pg. 21-28 Ibi Kesatuan Issn 2337 – 7852